

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan dunia pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan secara signifikan. Ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan dalam masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Kunandir, 2010). Hal ini berdampak pada proses pembelajaran termasuk pembelajaran matematika.

Salah satu ungkapan yang sering dilontarkan oleh hampir setiap siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah “untuk apa belajar matematika”. Hal ini disebabkan matematika merupakan pelajaran yang dianggap siswa sulit, karena sifatnya yang abstrak dan penuh dengan rumus (Ekawati, 2015). Siswa sering menunjukkan rasa kurang tertarik dan merasa bosan ketika belajar matematika. Pada kenyataannya kebanyakan siswa beranggapan seperti itu dikarenakan siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika dan sering dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau tertulis dalam buku yang dipelajari tanpa memahami maksud isinya (Darmawijoyo, dkk. 2011). Kondisi atau kecenderungan pembelajaran yang demikian, dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar yang dicapai siswa tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran saja, melainkan bergantung

pula dari faktor siswa itu sendiri. Slameto (2006) menegaskan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa (lingkungan). Salah satu faktor lingkungan belajar yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Gunawan (2007) yang mengemukakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, maka saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat Diptoadi, dkk (dalam Luthfiah, 2011) yang mengatakan bahwa pada dasarnya siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan setiap gaya belajar berpengaruh pada proses berfikir dan hasil belajar. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan dengan karakteristik cara belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Gaya belajar merupakan cara seseorang menyerap, mengolah dan mengatur informasi dengan mudah (DePorter dan Hernacki, 2011). Gaya belajar yang dimiliki setiap individu merupakan modal yang dapat digunakan pada saat mereka belajar. Secara umum ada tujuh pendekatan gaya belajar yang dikenal, namun yang paling mudah diidentifikasi dan dijumpai adalah gaya belajar dengan pendekatan modalitas sensori yang dikembangkan oleh Grinder (Gunawan, 2007). Terdapat tiga jenis gaya belajar dengan modalitas sensori

yang dikembangkan oleh Grinder. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Guru atau pendidik dapat menggunakan pemahaman akan gaya belajar untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dan mendukung pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode pengajaran berbagai gaya belajar (Mousa, 2014). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan masalah yang ditemukannya. Perbedaan inilah yang perlu diketahui oleh guru tentang bagaimana gambaran dari kemampuan masing-masing siswa dalam belajar untuk dapat menemukan pemecahan masalah matematika (Arfiana, 2018).

Dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru setiap siswa memiliki cara yang berbeda, cara termudah setiap individu dalam memahami pelajaran dalam belajar disebut gaya belajar. Ada 3 macam gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memiliki peran yang penting, siswa dengan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang cara mendengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan dengan gerakan dan sentuhan untuk memperoleh informasi (Ramadina, 2015).

Hasil penelitian Febi (2013) menyatakan bahwa penelitian gaya belajar sangat diperlukan oleh pengajar untuk mendesain metode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran. Pengetahuan gaya belajar dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode belajar mengajar dalam

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar jika metode pembelajaran diterapkan sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat membantu siswa memaksimalkan penyelesaian masalah matematika dan mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan gaya belajar yang siswa miliki agar lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah, menunjukan bahwa siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan baik. Dan hal tersebut juga tidak terlepas dari gaya belajar yang dimiliki siswa sendiri. Dalam arti bahwa, gaya belajar siswa sangat bervariasi dalam memecahkan sebuah masalah, ada yang menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sehingga dengan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar”***.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah profil pemecahan masalah matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar, dengan perincian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar visual?

2. Bagaimana profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar auditorial?
3. Bagaimana profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar visual.
2. Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar auditorial.
3. Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP yang bergaya belajar kinestetik.

D. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun pembatasan istilah yang terkait dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Profil

Profil adalah gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah usaha mencari solusi penyelesaian dari suatu situasi yang dihadapi sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah matematika merupakan proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.

4. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap atau menerima informasi, cara dia mengingat, cara berfikir serta memecahkan suatu permasalahan berupa soal-soal dalam matematika

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran terkait upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan gaya belajar yang sesuai agar lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika.

b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengajar matematika agar sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki.

c. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini dapat digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan siswa terutama dalam pemecahan masalah matematika.

d. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai kemampuan pemecahan masalah sesuai gaya belajar.